

TAJUK RENCANA

Hindari Klaster Libur Panjang

MINGGU depan, kita kembali akan menikmati libur panjang yang akan berlangsung di akhir Oktober 2020 yakni pada 28-30 Oktober 2020. Sesuai Keputusan Presiden Nomor 17 tahun 2020, tanggal 28 dan 30 Oktober 2020 (Rabu dan Jumat) sebagai cuti bersama .

Libur panguang memang menarik untuk jalan-jalan, jika situasi dan kondisi normal tanpa ada pandemi Covid-19. Namun dalam situasi tidak normal seperti saat ini, akan menjadi sangat berbahaya. Jika tidak diantisipasi agar tak terjadi lonjakan kasus yang terpapar virus.

Itulah sebabnya, Presiden Joko Widodo sudah wanti-wanti agar masyarakat agar tidak bepergian ke luar rumah guna mengurangi penularan virus corona. (KR 20/10). Mengapa? Diingatkan pengalaman libur panjang yang pada satu setengah bulan yang lalu dan setelah itu terjadi kenaikan yang agak tinggi. Itulah sebabnya jauh-jauh perlu diantisipasi agar kegiatan libur panjang tidak justru jadi bumerang, menjadi klaster-klaster baru. Sehingga mementahkan usaha pengurangan orang yang positif terpapar Covid-19.

Upaya keras pemerintah untuk mengurangi klaster libur panjang, mengingat perkembangan kasus di Indonesia mulai membaik jika dibandingkan dengan kasus di dunia. Dalam catatan Presiden Jokowi, per 18 Oktober, rata-rata kasus aktif di Indonesia 17,69% ini lebih rendah dari rata-rata kasus aktif dunia yang mencapai 22,54%.

Bahkan dibandingkan bulan yang lalu, rata-rata kematian di Indonesia juga menurun dari 3,94%, menjadi 3,45%. Sementara jumlah kesembuhan di Indonesia 78,84% ini juga lebih tinggi dari rata-rata kesembuhan dunia yang 74,67%.

Menghadapi hal itu, DIY harus menyikapi masalah tersebut serius,

mengingat sebagai daerah tujuan wisata selalu penuh pengunjung. Dalam catatan kita, akhir pekan pertengahan Agustus 2020 lalu saat libur panjang, jumlah wisatawan yang mengunjungi berbagai objek wisata di DIY mencapai 39.000 orang. Angka ini merupakan jumlah kunjungan tertinggi selama pandemi Covid-19.

Objek wisata di DIY yang sudah disinggahi, menurut Kepala Dinas Pariwisata DIY Singgih Raharjo sebanyak 51 destinasi. Jika dilihat profil wisatawannya, jumlah terbanyak tetap dari DIY, kemudian Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat dan DKI Jakarta. DIY memang favorit untuk berwisata.

Pasalnya menurut Centers for Disease Control and Prevention (CDC), penularan virus corona sangat sulit diprediksi. Mereka menyebar terutama di antara orang-orang yang berada dalam kontak dekat atau dalam jarak sekitar 6 kaki untuk waktu yang lama. Karena itulah, khususnya untuk daerah zona merah Mendagri Tito Karnavian mengingatkan agar jangan bepergian keluar kota dahulu.

Selain itu, menjadi kewajiban bahwa seluruh objek wisata di DIY dan Jateng yang bakal menerima luapan pengunjung harus disiplin melaksanakan protokol kesehatan. Ikuti gerakan 3M yakni memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan serta menjauhi kerumunan sangat penting dilakukan.

Bagi semuanya, sangat perlu meningkatkan imunitas tubuh. Olahraga teratur, istirahat cukup, jangan begadang, makan makanan berkualitas, minum vitamin, jangan panik dan hati harus gembira. Ketua Satgas Penanggulangan Covid-19 Doni Monardo menambahkan meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Menikmati libur panjang dengan disiplin protokol kesehatan. (***)

Sinyal Resesi Makin Kuat

KONTRAKSI pertumbuhan ekonomi akibat Covid-19 terus memukul ekonomi dalam negeri. Menteri Keuangan memprediksi pertumbuhan ekonomi di kuartal ketiga masih akan tetap minus. Awal bulan ini Badan Pusat Statistik (BPS) kembali merilis angka inflasi. Indonesia kembali alami deflasi. Selama tiga bulan berturut-turut mengalami deflasi, ini berarti tanda bahwa daya beli masyarakat melemah. Harga yang rendah disebabkan karena kurangnya permintaan. Sebuah sinyal bahwa ekonomi makin lemah. Kini, bayang-bayang resesi kian nyata.

Resesi ekonomi bisa kita artikan kelesuan atau kemunduran aktivitas atau produktivitas ekonomi. Suatu negara dapat dikatakan mengalami resesi jika Pertumbuhan Domesik Bruto (PDB) tumbuh negatif selama dua kuartal berturut-turut.

Di Indonesia, ekonomi pada kuartal I 2020 masih tumbuh positif sebesar 2,7% meski persentasenya jauh lebih kecil. Biasanya ekonomi tumbuh di kisaran 5%. Penurunan pertumbuhan di kuartal I sebenarnya sudah menjadi *early warning*. Pemerintah dengan segala upaya komprehensifnya berusaha menekan perlambatan ekonomi. Cara yang dilakukan adalah dengan memberikan Bantuan Langsung Tunai (BLT) dengan harapan konsumsi masyarakat dapat meningkat. Kelonggaran fiskal untuk dunia usaha juga dilonggarkan. Harapannya usaha bisa terus bernafas. Namun, di kuartal kedua ekonomi Indonesia tumbuh negatif hingga 5,32%.

Kontraksi pertumbuhan ekonomi pada kuartal II tentu membuat beberapa pihak khawatir. Jika pada kuartal ketiga masih tumbuh negatif, artinya Indonesia benar-benar mengalami resesi. Lalu, jika resesi terjadi bagaimana nasib ekonomi Indonesia?

Sudah Dialami

Resesi sebenarnya bukan jaminan eko-

Betik Endaryati

nomi akan terus tepuruk. Resesi ialah potret kondisi ekonomi di masa lalu, yang artinya sudah dialami. Kondisi ekonomi yang sedang dijalani akan terpotret beberapa bulan kemudian. Ibarat anak sekolah, raport siswa adalah cerminan kondisi siswa di semester lalu. Kondisi siswa saat ini akan tergambar pada raport semester depan. Namun, pada intinya adalah ra-



KR-JOKO SANTOSO

port yang lalu dijadikan dasar perbaikan untuk kedepannya. Jadi, resesi menjadi dasar penting untukantisipasi dan menyusun strategi ke depan supaya bangkit dari kelesuan.

Vaksin

Tidak ada yang tahu kapan pandemi ini akan berakhir. Kondisi ekonomi ke depan bisa lebih baik namun bisa juga lebih parah. Lebih parah artinya banyak usaha tutup, pengangguran makin naik, tingkat konsumsi masyarakat turun karena daya beli yang rendah dan lainnya. Jika benar pada 2021 vaksin bisa terdistribusi di seluruh dunia dan berhasil menekan penyebaran Covid-19 maka ekonomi

Penghayatan Keistimewaan Yogyakarta

BAGI warga Yogyakarta, nilai-nilai keistimewaan seharusnya bukan merupakan suatu nilai yang asing atau harus dicari-cari. Kehadirannya sudah melekat di hati sanubari masyarakat jauh sebelum UU No 13 Tahun 2012 tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta diundangkan dan beberapa Peraturan Daerah Istimewa ditetapkan.

Landasan kehidupan selaras dan harmonis telah menjadi bingkai utama dalam tata kelola kehidupan bersama yang diwariskan oleh nenek moyang bangsa ini sejak berabad-abad lalu sesuai dengan konteks lingkungan geografis maupun sosial-budaya masing-masing. Pengelolaan relasi selaras antara manusia dengan sesama, dengan alam, dan dengan Sang Pencipta telah membuka lebar hadirnya kehidupan bersama secara harmonis dan bahkan berorientasi untuk kehidupan jauh ke depan atau jangka panjang.

Perlu dipahami bahwa keselarasan dan keharmonisan kehidupan perlu didukung beberapa komponen penyangga yang saling terajut dalam menghasilkan ekosistem tata nilai, kebijaksanaan, atau karakter yang mengarah pada terwujudnya kehidupan harmonis. Komponen-komponen yang saling terajut tersebut tidak hanya komponen yang kasat mata tetapi juga yang *datan* (tidak) kasat mata.

Ranah Yogyakarta

Kehidupan di Yogyakarta dan sekitarnya sangat lekat dengan konteks sosial-budaya Jawa. Berbagai silang budaya mewarnai kehidupan orang Jawa, sekaligus mengembangkan strategi cerdas dalam mengelola budaya Jawa dalam pertemuan dan keterbukaan dengan berbagai budaya. Dalam konteks ini, perjalanan dan pengalaman yang telah dilalui budaya Jawa telah membuka ruang permulaan dan kesadaran dialogis dalam berbagai pertemuan.

Nilai-nilai dan karakter kehidupan yang terbangun di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya, tidak bisa dilepaskan dari landasan keselarasan dan keharmonisan

Argo Twikromo

dalam konteks sosial-budaya Jawa. Selain juga perjumpaan dan persinggungannya dengan sejarah Kraton Yogyakarta maupun perkembangan kehidupan di wilayah tersebut.

Sejak awal masa pemerintahan Sultan Hamengkubuwono I, penataan unit-unit tempat tinggal didasarkan pada perbedaan profesi dan unit keprajuritan di dalam maupun sebagian di luar benteng kraton. Sultan-sultan selanjutnya juga merengkuh kelompok etnis yang berbeda dengan menempatkan mereka dalam suatu unit tempat tinggal, seperti Kampung Menduran (Madura), Sayidan (Arab), Ketandan dan Kranggan (Tionghoa), dan Kotabaru (Eropa/Belanda). Selain itu, terdapat kampung-kampung lain berdasarkan unit profesi, seperti Pajeksan, Dagen, Gandekan, dan Jlagran. Dalam perkembangannya, pengelompokan unit tempat tinggal tersebut saling membuka sekat-sekatnya dan melebur menjadi unit tempat tinggal yang beragam.

Kehadiran Universitas Gadjah Mada, memungkinkan kehadiran berbagai macam perbedaan karakter sosial-budaya, etnis, golongan yang ingin belajar di universitas tersebut semakin mewarnai kehidupan di Yogyakarta. Pada gilirannya, berdirinya juga asrama mahasiswa berdasarkan asal wilayah dan juga indeks yang memungkinkan terjadinya interaksi, proses saling belajar karakter dan kebudayaan terjadi dengan terbuka.

Perjalanan panjang dan proses permulaan tersebut telah memberikan ruang persemaian nilai-nilai dan sikap terbuka, ramah, relasi selaras dan harmonis, inklusif, *tepa slira*, dan dialogis. Sikap para sultan dalam merengkuh warganya dengan *welas asih* juga memberikan ruang bagi penghayatan nilai

akan segera pulih.

Hal terpenting untuk bangkit dari kelesuan adalah adaptasi secara cepat dan tepat. Tak dipungkiri bahwa adanya pandemi mengubah tata cara dan gaya hidup masyarakat. Untuk itu, pelaku usaha ekonomi juga harus beradaptasi. Di Yogya misalnya, sebelum pandemi banyak tempat makan/ restoran. Tempat makan saat pandemi tentu akan sepi.

Saat ini, orang cenderung menghindari kerumunan. Mungkin rumah makan bisa menyediakan layanan pesan antar secara *online*. Atau, menyediakan makanan beku yang siap masak untuk di rumah juga bisa jadi solusi. Kedua, jika sebelumnya berusaha pada sektor tersier maka perlu dipikirkan ulang untuk beralih ke kebutuhan dasar. Saat ini, orang lebih berpikir untuk memenuhi kebutuhan makanan dan kesehatan terlebih dahulu.

Tak kalah penting juga adalah jangan risau. Tidak perlu melakukan penghematan secara besar-besaran. Jika terlalu berhemat tentu usaha ekonomi lain tidak akan berjalan. Pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada tingkat konsumsi masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah berupaya meningkatkan daya beli masyarakat dengan beberapa kebijakan subsidi, relaksasi, dan bantuan langsung. Semoga pandemi ini segera berakhir dan ekonomi kembali menggeliat. □

*) **Betik Endaryati SST,**
Pegawai BPS Kabupaten Kulonprogo.

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengis subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Pikiran Pembaca

Pikiran Pembaca terbuka bagi siapa saja. Naskah dikirim ke kantor Redaksi Kedaulatan Rakyat, Jalan Margo Utomo (P Mangkubumi) 40-42 Yogyakarta 55232 Fax (0274) 563125 Telp (0274) 565685 (Hunting) atau melalui email pikiranpembaca@gmail.com. Naskah dilengkapi fotokopi atau scan identitas diri berikut nomor telepon yang bisa dihubungi. Isi tanggung jawab penulis.

Menjaga Perilaku Siswa

MASA pandemi belum jelas kapan berakhirnya. Sementara proses pendidikan harus terus berjalan. Oleh karena itu, pembelajaran jarak jauh menjadi solusi yang paling memungkinkan, demi keselamatan dan kesehatan bagi guru dan siswa.

Melalui pembelajaran jarak jauh, para guru dan siswa tetap bisa melakukan proses belajar mengajar. Berbagai pengetahuan dan keterampilan bisa ditransfer melalui aneka media, baik berupa tulisan, suara, gambar/slide maupun video. Meskipun untuk hal ini, para orang tua harus lebih banyak mendampingi anak-anaknya, terutama siswa TK dan SD, untuk menindaklanjuti berbagai tugas dan informasi yang disampaikan oleh para guru.

Namun demikian, ada beberapa hal yang tidak bisa kita pantau secara langsung dari siswa, yaitu dalam hal sikap dan perilaku hidup sehari-hari. Sebelum pandemi, ketika siswa masuk biasa ke sekolah, para guru akan dengan mudah memantau perilaku keseharian para siswa, bagaimana ucapannya, perbuatannya, juga penampilannya.

Berbeda sekali dengan ketika masa pandemi tiba. Para wali kelas, guru bimbingan konseling (BK), bidang kesiswaan maupun para guru secara umum kesulitan untuk memantau perilaku para siswa. Pemantauan yang paling mungkin adalah melalui grup WA siswa di tiap kelas. Melalui media ini, para guru bisa memantau berbagai ucapan dari para siswa, keaktifan dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh dan interaksi satu siswa

dengan siswa lainnya.

Hal di atas tentu saja tidak cukup. Diperlukan sarana lain untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memantau perilaku para siswa. Hal ini bisa dilakukan dengan cara mengecek kondisi siswa ketika mereka berangkat ke sekolah karena ada kepentingan, misalnya mengumpulkan tugas dan meminjam buku perpustakaan.

Para wali kelas bisa menyapa dan menemui para siswa, meskipun hanya sebentar dan harus bergantian serta menjaga protokol kesehatan dengan ketat. Wali kelas juga bisa mengecek penampilan para siswa. Di samping itu, media ini bisa digunakan untuk mengingatkan para siswa yang belum tertib dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh sekaligus memberikan solusi.

Tim Kesiswaan dan para guru BK bisa lebih terprogram kegiatannya, yaitu mengadakan razia penampilan para siswa di gerbang sekolah, saat para siswa harus datang ke sekolah. Hal yang dirazia, di antaranya kelengkapan seragam, termasuk ikat pinggang, sepatu, kaos kaki, dan rambut.

Upaya-upaya di atas merupakan ikhtiar yang bisa dilaksanakan oleh para guru dalam rangka memantau perilaku para siswa selama pandemi. Hal ini sangat penting, sebab meskipun para siswa lebih banyak tinggal di rumah, para orang tua belum tentu bisa memantau anak-anaknya secara baik, karena kesibukan bekerja. □

Adib Nur Aziz SSI
Guru MTsN 4 Sleman.

Kedaulatan Rakyat

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjianti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mუსahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiw, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afriati, MN Hassan. Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa. Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Drs Sihono HT, Agung Purwandono. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)
Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankrky23@yahoo.com, iklankrky13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'. Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display..Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarua...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris). Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm klm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm . Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penasihat: Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjianti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos.

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.
Wartawan: H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongsa Ritonga.
Semarang: Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro: Isdiyanto Isman SIP.
Banyumas: Jalan Prof Moh Yamin No 5, Purwokerto, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto.
Klaten: Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha.
Magelang: Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha.
Kulonprogo: Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani.
Gunungkidul: Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.